

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Pada Juli 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Maumere sebesar 1,90 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,37. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,71 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,81 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,67 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,49 persen; kelompok transportasi sebesar 1,84 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 3,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,34 persen. Pada Juli 2024, terjadi inflasi month to month (m-to-m) Maumere sebesar 0,23 persen. Untuk tingkat inflasi year to date (y-to-d) Maumere bulan Juli 2024 sebesar -0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: beras, tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, ayam hidup, angkutan udara, ikan, cabai rawit, dan bensin.
- b. Pada Agustus 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Maumere sebesar 1,12 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,07. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,20 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,79 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,62 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,10 persen; kelompok transportasi sebesar 0,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,06 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 3,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,42 persen. Pada Agustus 2024, terjadi deflasi month to month (m-to-m) Maumere sebesar 0,28 persen. Untuk tingkat deflasi year to date (y-to-d) Maumere bulan Agustus 2024 sebesar 0,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: beras, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, dan ikan .
- c. Pada September 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Maumere sebesar 1,39 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,58. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 7 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,41 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,44 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,39 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,29 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 3,90 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,70 persen. Pada September 2024, terjadi inflasi month to month (m-to-m) Maumere sebesar 0,48 persen. Untuk tingkat inflasi year to date (y-to-d) Maumere bulan September 2024 sebesar 0,18 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, gula pasir, ayam hidup, bawang putih, dan ikan..

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan

Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir di seluruh daerah

- b. di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT bersifat kering dan tandus, sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktifitas pangan
- c. Kenaikan harga bahan makanan berupa beras, cabai rawit, ikan, gula pasir dan bawang putih
- d. Kenaikan Tarif angkutan udara

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pemantauan dan pengawasan stok dan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Pasar dan beberapa Distributor.
- b. Pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah
- c. Rapat koordinasi TPID Kabupaten Sikka secara rutin
- d. Koordinasi Bersama bulog untuk memastikan ketersediaan Bahan Kebutuhan Masyarakat
- e. Melakukan monitoring tanaman hortikultura pada kebun petani
- f. Percepatan penanganan bantuan pangan non tunai kepada KPM/Kemiskinan ekstrim
- g. Mendorong Sinergitas antara Dinas Pemberdayaan Masyarakat dengan Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dalam rangka pemanfaatan 20 % porsi dana desa untuk Ketahanan pangan desa, pemanfaatan pekarangan pangan Lestari (P2L)
- h. Menggalang kemandirian kelompok tani maupun Masyarakat untuk usaha hortikultura sebagai mata pencaharian yang menguntungkan
- i. Sinergitas dengan Pemerinah Pusat terkait program perluasan areal tanam (PAT) dan cetak sawah baru
- j. Memantau secara rutin aktivitas bongkar kebutuhan pangan (khusus Beras) di Pelabuhan Rakyat-Wuring
- k. Memastikan Kapal Pengangkut kebutuhan pangan dan bahan pokok lainnya dari Surabaya, Sulawesi dan antar pulau tetap beroperasi dengan lancar
- l. Memastikan moda transportasi pengangkut Hortikultura dari Desa langsung ke Pasar Induk (Pasar Alok)
- m. Menyampaikan laporan secara berjenjang dan berkala atas upaya pengendalian inflasi kepada Pemerintah Provinsi NTT dan Pemerintah Pusat
- n. Advokasi dan komunikasi dengan DPRD terkait upaya pengendalian inflasi
- o. Sosialisasi tentang belanja bijak dan tidak boros pangan
- p. Peran Lembaga Agama untuk turut mengedukasi Masyarakat dalam kaitan menjaga ketahanan pangan.

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan koordinasi dengan TPID Provinsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- b. Membangun sinergitas antar pemangku kepentingan (TNI/Polri, Bulog, Bank Indonesia, Lembaga Agama, Pihak Swasta) dalam pengendalian inflasi.
- c. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di daerah.

### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang.

- b. Penguatan komunikasi baik dengan pihak swasta dan antar daerah terkait ketersediaan pasokan dan rencana pemenuhan pasokan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat
- c. Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering pertemuan-pertemuan informal
- d. Memastikan jalur distribusi/logistik tidak terganggu
- e. Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media massa atau media lain yang mudah diakses masyarakat.
- f. Pembentukan database surplus / defisit komoditas pangan strategis (Cabe dan Bawang Merah).